

Pelatihan Pembuatan Kreasi Tusuk Hias Dengan Aplikasi Geogebra Di Koperasi Sembilan Dua Enam Desa Saentis

Training for Making Ornamental Skewers with Geogebra Applications at the Nine Two Six Cooperative in Saentis Village

Ermayanti Astuti*¹, Rusmini Ponsan², Putri Yunita³

Universitas Potensi Utama Medan ; Jln. Yo Sudarso No. 3-A, Km.6,5. Tanjung Mulia Hilir-Medan-Sumatera Utara, (061) 6640525^{1,2}

Sekolah Tinggi Management fsn Informatika Komputer (STMIK) Dumai ; Jln. Utama Karya, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau, 085356473515³

ermaemma0216@gmail.com*¹, yunita.santoso3710@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan yang dilaksanakan di koperasi desa saentis bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anggota koperasi untuk mengembangkan potensi dan minat akan keterampilan kreasi tusuk hias yang dikembangkan dengan pola sulaman yang diinginkan dengan bakat dan kreasi dari para ibu-ibu yang merupakan bagian dari anggota koperasi dengan meningkatkan nilai jual dan usaha mandiri pada masa pandemi. Perkembangan teknologi informasi pada media pembelajaran pembuatan pola pada kreasi tusuk hias banyak sekali membawa dampak positif, terutama pada media pembelajaran dengan aplikasi geogebra dalam pembuatan seni keterampilan dengan pola kreasi tusuk hias yang diinginkan. Adapun keterampilan yang dilakukan ini untuk bisa dikembangkan dan digunakan sebagai wirausaha anggota koperasi khususnya para ibu-ibu sebagai kegiatan yang menghasilkan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan agar ibu-ibu anggota koperasi dapat termotivasi untuk menciptakan produk baru yang dihasilkan dari kreasi tusuk hias dengan pemanfaatan teknologi untuk menggambar berbagai model dan motif dengan aplikasi yang ada sesuai dengan ide yang diinginkan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kreasi Tusuk Hias, Aplikasi Geogebra

ABSTRACT

The activities carried out at the Saentis village cooperative aim to provide technological knowledge and skills to cooperative members to develop potential and interest in decorative stitch creation skills developed with desired embroidery patterns with the talents and creations of mothers who are part of cooperative members with increase the selling value and independent business during the pandemic. The development of information technology in learning media for making patterns in decorative stitch creations has a lot of positive impacts, especially on learning media with geogebra applications in making art skills with the desired decorative stitch creation pattern. The skills that are carried out are to be developed and used as entrepreneurs of cooperative members, especially mothers as a productive activity. With this training, it is hoped that the members of the cooperative can be motivated to create new products from decorative stitch creations by using technology to draw various models and motifs with existing applications according to the desired idea.

Keywords : Training, Decorative Stitch Creation, Geogebra Application.

Disubmit: 16 April 2022

Info Artikel :
Direview: 26 April 2022

Diterima : 30 April 2022

Copyright © 2022 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pelatihan ini dilakukan untuk tahap awal berupa workshop selama 1 hari. Kegiatan ini meliputi pengenalan langkah-langkah membuat beraneka ragam tusuk hias seperti tusuk peston, tusuk rantai dll yang berguna untuk membuat ketrampilan membuat hiasan sulam diatas kain tanpa menggunakan mesin jahit. Selain memperkenalkan aneka tusuk tanpa mesin jahit, juga akan diperkenalkan bagaimana cara membuat pola sederhana sebuah kemeja wanita dewasa. Setelah dilakukan perkenalan maka akan dilakukan latihan cara melakukan beraneka tusuk pada bahan kain

yang dilakukan oleh ibu-ibu, juga latihan membuat pola sederhana di atas selembar kertas. (Patrum).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Matematika merupakan alat yang berfungsi untuk membangun penalaran, pola pikir logis, kritis, kreatif, objektif dan rasional yang diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga terkenal dengan berhitung masalah penggunaan biaya seminimal mungkin baik dalam suatu perusahaan maupun dalam keluarga.

Dalam masa pandemi kebutuhan biaya hidup yang semakin tinggi dimana dana yang masuk tidak seimbang dengan dana yang kita keluarkan. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga harus bisa memanejemen pengalangan biaya seminimal mungkin. Salah satu langkah real yang bisa dilakukan adalah membuat pelatihan yang bisa membina ibu-ibu untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat dan meminimalkan biaya pengeluaran adalah pelatihan jahit-menjahit berupa kreasi tusuk hias dan ICT ibu-ibu Anggota Koperasi Sembilan Dua Enam Desa Saentis.

Dengan adanya pelatihan jahit-menjahit kreasi tusuk hias yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota koperasi Sembilan dua enam Desa Saentis dengan konsep meminimalkan biaya berbasis peran metakognisi dan ICT mempunyai tujuan :

- 1) Memaksimalkan waktu luang dengan mengisi hal yang bermanfaat yaitu dengan berkarya berupa kegiatan sulam menyulam, menjahit
- 2) Hasil karya pada prinsipnya digunakan untuk pribadi namun bila hasil karyanya mempunyai mutu (kualitas yang bagus) bisa dijual melalui media *online*.
- 3) Program awal ini (pemula) kami memberikan pelatihan kreasi tusuk hias dasar yang bisa diikuti oleh beberapa anggota terlebih dahulu, yang akan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk anggota yang lainnya
Selanjutnya untuk program kedepannya :
 - a) Akan mendesain suatu konsep dengan menggunakan *software* yang bisa mendesain gambar secara cepat yang bisa menjadi pilihan ibu-ibu untuk membuat kreasi tusuk hias yang bisa dilakukan dengan menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin.
 - b) Menyediakan mesin-mesin sederhana yang bisa digunakan oleh ibu-ibu yang belum pernah menggunakan mesin jahit sebagai bentuk pelatihan dasar.
 - c) Membeli mesin semi computer yang bisa digunakan bagi SDM yang sudah mahir dan trampil sehingga bisa menghasilkan kreasi tusuk hias yang berkualitas.
 - d) Untuk pangsa pasar kedepannya kita akan bekerja sama dengan program koperasi memproduksi karya seni yang akan dipasarkan dengan cara online menggunakan aplikasi tertentu (Noor Emiliyasi & Kosmajadi, 2020).

Pelatihan ini dilakukan untuk tahap awal berupa workshop selama 1 hari. Kegiatan ini meliputi pengenalan langkah-langkah membuat beraneka ragam tusuk hias seperti tusuk peston, tusuk rantai dll yang berguna untuk membuat ketrampilan membuat hiasan sulam diatas kain tanpa menggunakan mesin jahit. Untuk tahap I memperkenalkan aneka tusuk tanpa mesin jahit, dan tahap II akan diperkenalkan bagaimana cara membuat pola sederhana sebuah kemeja wanita dewasa. Setelah dilakukan perkenalan maka akan dilakukan latihan cara melakukan beraneka tusuk pada bahan kain yang dilakukan oleh ibu-ibu , juga latihan membuat pola sederhana di atas selembar kertas. (Patrum)

2. RUMUSAN MASALAH

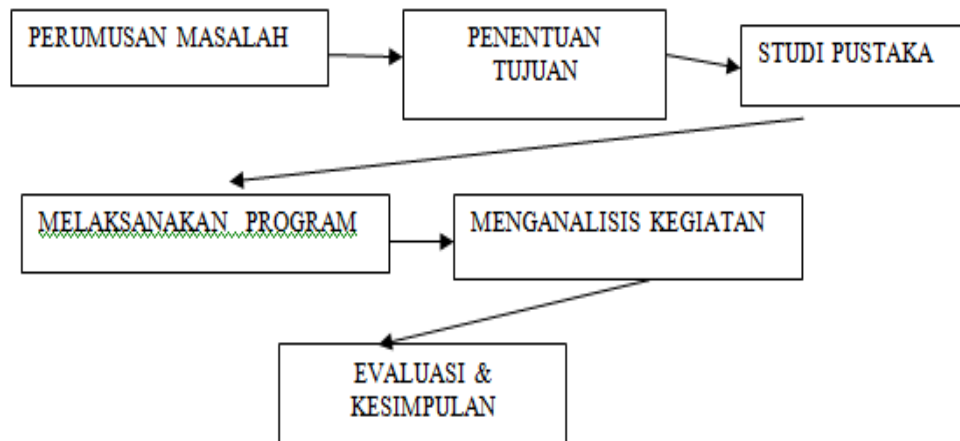
Perkembangan teknologi dan informasi kini semakin berkembang, terutama pada pembuatan pola menjahit dengan desain komputer yang sudah mulai masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama pada bidang industri dan perusahaan kecil, menengah dan besar maupun home industri yang bergabung dalam suatu koperasi sebagai pengelola nya. Oleh karena itu, keterampilan yang ditampilkan dalam mengelola informasi khusus nya desain pola berbasis komputer pada dunia kerja saat ini, sangat dibutuhkan keahlian tenaga kerja tidak hanya sebatas keterampilan saja. Namun diusahakan juga bagaimana menggunakan fasilitas komputer dalam menggambar pola menjahit dengan rapi dan tepat guna. Diharapkan peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat memahami dan wawasan akan pemanfaatan teknologi informasi dan desain pola dengan aplikasi komputer. Agar bisa mengikuti perkembangan era digital dan komputerisasi dengan mengikuti sistem kerja yang saat ini memang sudah menggunakan komputer.

Untuk diadakan suatu pelatihan pengenalan komputerisasi desain menggambar pola dengan geogebra geometri pada peserta Koperasi Sembilan Dua Enam (926) Desa Saentis. Dengan tujuan agar bertambahnya wawasan dan sebagai bekal keterampilan para peserta dalam pemanfaatan teknologi menggambar pola dengan aplikasi geogebra geometri yang bisa digunakan dalam dunia kerja di lingkungan koperasi dan masyarakat sekitarnya.

3. METODE PELAKSANAAN

Kreasi tusuk hias pada pelatihan yang telah dilaksanakan ini menerapkan suatu konsep pola yang digambarkan pada selembar kertas (patrum). Bahan yang dibutuhkan adalah kain putih dengan ukuran 8 x 8 cm dengan menggunakan benang sulaman. Alat-alat yang digunakan adalah jarum sulam, gunting dan fotokopi contoh gambar motif mengubah dan menghias pola yang telah di gambarkan. Metode yang digunakan pada pelatihan yang telah dilaksanakan adalah metode ceamah, metode demonstrasi dan metode penugasan langsung ke lapangan dengan praktik pembuatan pola kreasi tusuk hias yang telah disediakan. Pelaksanaannya adalah panitia membagikan bahan dan alat-alat yang diperlukan kepada ibu-ibu anggota koperasi dengan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya. Yang kemudian peserta koperasi di damping dan di bimbing dengan pembuatan pola pada kreasi tusuk hias yang dilaksanakan. Selain itu keterampilan yang dilaksanakan diberikan materi teori-teori tentang keterampilan mengubah dan menghias corak, fungsi, kain dan ciri-cirinya dengan menerapkan perkembangan teknologi mensablon pola dan corak dengan sablon dengan menggunakan perkembangan teknologi aplikasi menggambar pola dengan baik dan benar sesuai ukuran dan rumus agar pola yang dihasilkan rapi dengan aplikasi geogebra.

Pengabdian masyarakat ini adalah berupa pelatihan ketrampilan yang ditujukan kepada ibu-ibu anggota koperasi. Lokasi pelaksanaan di kantor KSU Gugus Depan Sembilan Dua Enam Desa Saentis yang tepatnya di Jln. Musyawarah F Desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan. Populasi dari pelaksanaan pelatihan ini adalah anggota koperasi yang jumlahnya sebanyak 200 orang. Pengambilan sampel secara random sebanyak satu kelas dengan anggota pelatihan sebanyak 10 orang. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan bergantian dengan tempo waktu 1 bulan sekali yang sudah termasuk waktu evaluasi dari program pelatihan. Adapun metode pelaksanaan disajikan pada bagan di bawah ini.

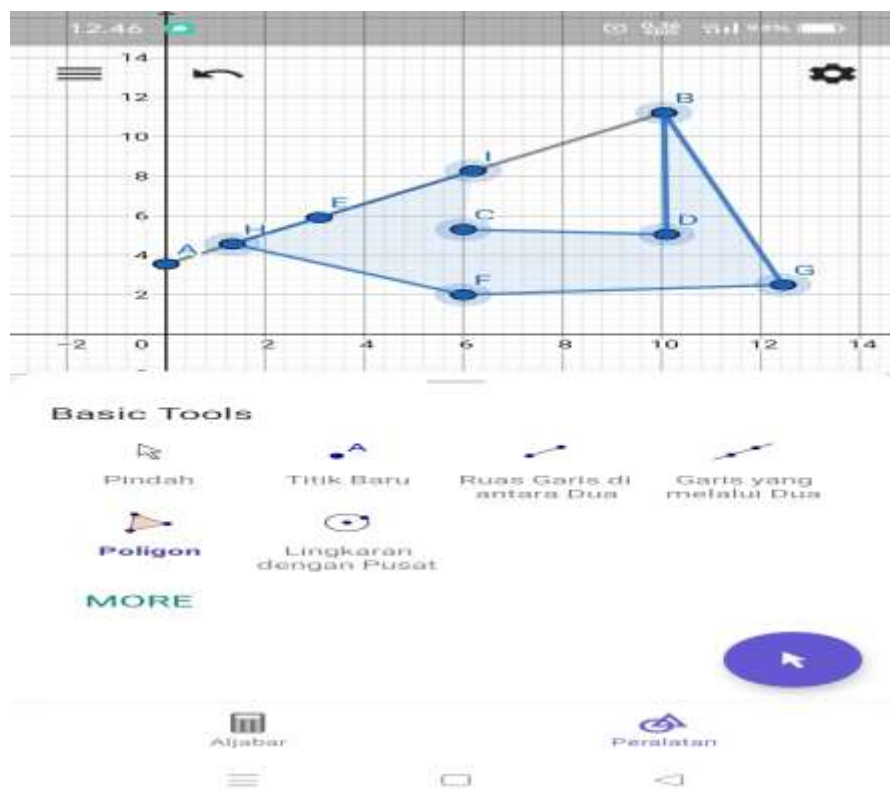


Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Tahap Persiapan
Tahap ini meliputi kegiatan perizinan ke pihak pengurus KSU Gugus Depan Sembilan Dua Enam Desa Saentis. Dalam tahap ini dilakukan juga koordinasi antara tim dan khalayak sasaran, mempersiapkan materi kegiatan seperti materi presentasi dan materi pelatihan, kuisioner, dan alat evaluasi lain.
- Tahap Pelaksanaan
Tahap ini dibagi dalam dua bagian yakni pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tahap pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan presentasi materi, simulasi, pengolahan data, diskusi dan Tanya jawab antara tim dengan khalayak, dan evaluasi akhir menggunakan pengolahan data dan kuisioner. Bagian pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 November 2021. Untuk bagian pendampingan analisis data dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.
- Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 orang dosen jurusan Matematika, Jurusan Sistem Informasi, dan jurusan Seni. Subjek kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota KSU Gugus Depan Sembilan Dua Enam sebanyak 10 orang untuk tahap pertama. Materi dalam pelatihan ini meliputi : a) Membuat pola kreasi tusuk hias sederhana pada kain, b) Melakukan pelatihan membuat kreasi, c) Memberi tugas dari mulai membuat pola hingga membuat kreasi tusuk hias.
- Tahap Akhir
Pada tahap akhir membuat evaluasi dalam bentuk kuisioner dengan memberikan angket kepada peserta dan menganalisis data dan memaparkannya secara deskripsi dengan tabel dan diagram. Selanjutnya menyimpulkan hasil kegiatan dan mempublikasikan di jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Setelah dilakukan pelatihan yang tepatnya pada tanggal 28 Juni 2021 maka dapat kita kumpulkan data sebagai berikut :

Dokumentasi pada saat dilakukan pelatihan yang merupakan serangkaian kegiatan dengan pengenalan pemanfaatan teknologi dalam menggambar pola menjahit dengan komputer. Bisa menggunakan aplikasi geogebra geometri yang merupakan pembahasan pola dengan perhitungan titik yang tepat dalam menggambar pola yang dapat digunakan secara umum dalam menggambar pola.



Gambar 2. Tampilan Awal Geogebra Geometri

Selanjutnya peserta dipandu untuk berlatih menggunakan fitur yang ada pada geogebra geometri. Dalam pelatihan yang dilaksanakan ini, diharapkan peserta anggota koperasi yang dihadiri oleh ibu-ibu mampu membangun pola kreasi tusuk dengan teknologi aplikasi dari komputer. Sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk menggambar pola menyulam dengan baik dan rapi.

Adapun pelatihan yang telah dilaksanakan ini di akhiri dengan serangkaian kegiatan menjahit dan menyulam kreasi tusuk hias dan tanya jawab dari materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktek. Dari hasil yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya minat dan bakat pada ibu-ibu untuk menyulam kreasi tusuk hias sehingga terjadi peningkatan wawasan dan pengalaman dalam menyulam dengan menggunakan tusuk hias dan menggambar pola. Pelatihan di tutup dengan melakukan serangkaian tanya jawab dan kegiatan menjahit. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah adanya tingkatan dan minat para peserta pada keterampilan menjahit dan menyulam dengan wawasan perkembangan penggunaan teknologi pada keterampilan menggambar pola dengan komputer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “**PELATIHAN PEMBUATAN KREASI TUSUK HIAS DENGAN APLIKASI GEOGEBRA DI KOPERASI SEMBILAN DUA ENAM DESA SAENTIS**” agar ibu-ibu yang tidak paham dengan yang namanya berbagai jenis tusuk untuk membentuk suatu sulaman yang indah dan mengenalkan bagaimana cara membuat pola sederhana pada lembar kertas (partum). Program selanjutnya secara bertahap akan memberi pelatihan secara berkelanjutan dan membuka peluang bisnis bagi kegiatan ibu-ibu anggota koperasi.

Berikut ini adalah Materi yang disampaikan kepada ibu-ibu anggota koperasi Sembilan Dua Enam Desa Saentis dalam bentuk awal kegiatan adalah :

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Langkah	Tujuan	Capaian Hasil Materi
1	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah	Peserta Mengenal Pemateri
2	Menjelaskan tentang Jahit menjahit	Ceramah	Peserta Mengetahui tentang jahit-menjahit
3	Menjelaskan langkah-langkah membuat sulaman dan membuat pola sederhana	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta Mengetahu tentang sulaman
4	Memberikan latihan membuat tusuk pada kain dan membuat pola sederhana	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta dapat menggunakan pola sederhana pada kain
5	Memberikan angket yang berisi pertanyaan respon ibu-ibu tentang pelatihan	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta mengisi lembar pertanyaan
6	Penutup	Ceramah	Peserta dapat Memanfaatkan media pembelajaran geogbra dan media <i>online</i> untuk memperkaya ragam tusuk dan pola trampil.

- Setelah dilakukan pelatihan yang tepatnya pada tanggal 28 Juni 2021 maka dapat kita kumpulkan data sebagai berikut :

Dokumentasi pada saat dilakukan pelatihan bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Memberikan contoh desain kreasi tusuk hias berbasis ICT

Berdasarkan Gambar 3 bisa dijelaskan bahwa pertama tim menjelaskan tujuan dari pelatihan dan langkah-langkah yang akan dilakukan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya memberikan tayangan youtube bagaimana cara membuat pola dan melakukan tusuk hias pada selembar kain dari tahap awal hingga tahap finishing. Hal ini bertujuan memotivasi peserta dengan tayangan video yang menarik sehingga peserta termotivasi untuk melakukan pelatihan dengan semangat. Selain itu juga mengenalkan kepada ibu-ibu manfaat ICT dalam proses pelatihan membuat tusuk hias, yang mana memperkenalkan bagaimana cara mencari pola pola yang beraneka dengan menggunakan media internet untuk mendownload kreasi-kreasi tusuk hias yang mempunyai nilai seni yang tinggi (Ilmiah et al., 2019) menjadikan suatu motivasi yang baik agar peserta semangat melaukan pelatihan.

Semangat melakukan pelatihan bisa dilihat dari dokumentasi yang disajikan pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Para Peserta Pelatihan Membuat pola Tusuk Hias Secara Mandiri

Berdasarkan Gambar 4 terlihat motivasi peserta pelatihan sangat besar dalam menggambar pola di selembar kain dengan menggunakan kertas karbon dimana terlihat ada beberapa peserta masih terlihat bingung dalam menggunakan kertas karbon, namun ada beberapa orang yang sudah mengerti sehingga mereka saling mengajari satu sama lain Artinya penguasaan kemampuan pengetahuan level tertinggi adalah apabila pembelajar bisa mengajarkan kembali pengetahuan yang telah didapat kepada pembelajar lain (Ruwaida, 2019).

Selanjutnya setelah para peserta menggambar pola pada selembar kain, dilanjutkan dengan membuat tusuk hias sederhana dengan didampingi oleh tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Adapun dokumentasi bagaimana peserta membuat tusuk hias sederhana pada selembar kain di sajikan pada Gambar 5 berikut :



Gambar 5. Memberikan Pendampingan dan Pelatihan Secara Langsung cara membuat Tusuk Sederhana

Berdasarkan Gambar 5 terlihat peserta pelatihan begitu antusias mengerjakan sulaman mereka. Tim PKM mendampingi dan memberi arahan satu persatu bagaimana cara memasukan benang di jarum, membuat simpul pada benang, dan bagaimana cara mematkan benang. Berdasarkan obeservasi yang kami lakukan sebagian peserta belum pernah membuat tusuk hias sehingga mereka masih canggung atau kaku pada saat menusukkan jarum pada kain mereka. Oleh karena itu sangat penting melakukan pelatihan ini secara bertahap sehingga untuk ibu-ibu akan terampil dan biasa memanfaatkan waktu mereka di masa pandemi ini, yang nantinya bisa menyumbang sebagai

ekonomi kreatif Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti yang dicanangkan pada penelitian (Muhtar & Yanuarsari, 2017)



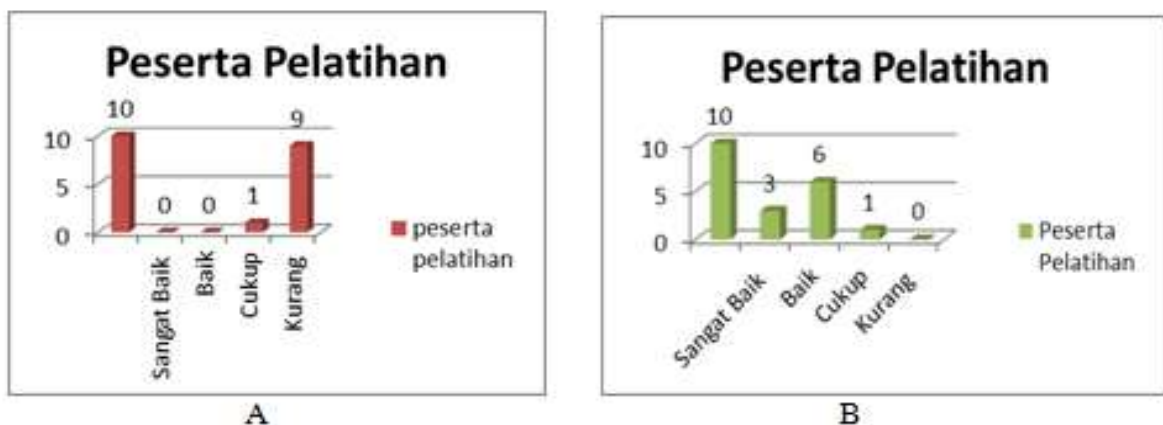
Gambar 6. Beberapa Hasil Karya Peserta Pelatihan Dengan Memanfaatkan Kain Bekas

Berdasarkan Gambar 6 di atas dapat dilihat hasil karya peserta pelatihan berupa tusuk hias sederhana berupa pola bunga, namun belum sempurna dikerjakan. Pendampingan kelanjutan sebagai evaluasi hasil kerja peserta kita pantau melalui grup whatsapp dan memposting pada laman Whatssap hasil kerjanya dan memasarkannya (Pradiani, 2018), dan (Ratna Gumilang, 2019) sehingga selain mengurangi kontak langsung dengan peserta pelatihan mengingat masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga menambah volume penjualan.

Berdasarkan hasil karya peserta dan wawancara secara langsung maka dapat dijelaskan bahwa :

- Peserta sangat merasa senang dan termotivasi dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan.
- Hasil karya mereka sangat bagus sesuai dengan metakognisi dari masing-masing peserta dan kebutuhan dari yang mereka inginkan.
- Mereka sangat antusias dengan pelatihan tahap berikutnya dengan kreasi –kreasi yang berbeda.
- Untuk melihat youtube dari proses pelatihan bisa dilihat pada laman youtube berikut:
 - <https://youtu.be/N9peqCSvnVo>
 - https://youtu.be/EN7UMvQRS_U

Selanjutnya hasil pelatihan dan evaluasi hasil kerja para peserta pelatihan disajikan pada Grafik berikut ini :



Gambar 7. Indikator Hasil Pelatihan Kreasi Tusuk Hias Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 7 di atas pada point A dapat dijelaskan bahwa setelah dievaluasi dari hasil kerja para peserta sebelum pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang peserta yang menghasilkan karya yang sangat baik adalah sebanyak 0 orang, hasil baik 0 orang dan hasil cukup sebanyak 1 orang dan hasil kurang 9 orang. Selanjutnya pada point B sesudah pelatihan hasil sangat baik sebanyak 3 orang, hasil baik 6 orang dan hasil cukup sebanyak 1 orang. Artinya bila dilihat dari awal pelatihan dimana mereka belum trampil dalam memasukkan benang dan memilah benang sampai pada saat evaluasi para peserta bisa membuat suatu karya tusuk yang bisa dilihat pada Gambar 4 merupakan suatu hasil dan perubahan yang signifikan. Dengan kata lain bila pelatihan tersebut dilakukan secara berulang maka ketrampilan para peserta bisa menghasilkan suatu karya yang punya kualitas dan mempunyai nilai jual yang baik hal senada dengan (Misral et al., 2020)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pelatihan kreasi tusuk hias di Desa Saentis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas ibu-ibu peserta koperasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat.
2. Dapat mengembangkan suatu kegiatan yang berkembang di lingkungan ibu-ibu agar dapat digunakan untuk berwirausaha.
3. Dengan adanya kegiatan ini agar ibu-ibu anggota koperasi dapat termotivasi dalam menciptakan produl baru dengan motif lain yang dikembangkan.
4. Dapat menjadi bekal di masa yang akan datang untuk kegiatan berbisnis di lingkungan koperasi.
5. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu di masa pandemi, baik dari kesehatan psikologi, kesehatan motorik tangan, ketrampilan dan memberi peluang dari segi ekonomis bila hasil karya tersebut dipasarkan
6. Memperkenalkan ICT yang sangat bermanfaat bagi seni kreasi tusuk hias yang bisa didownload kapan saja jika memerlukan tutorial dengan kreasi yang berbeda.
7. Melatih daya metakognisi dari masing-masing peserta untuk merancang suatu rancangan sederhana sesuai dengan daya hayal mereka (Rusmini. Fitrah Sari Wahyuni. Fachrur Rozi Guntoro, 2020)
8. Meminimalkan biaya pengeluaran di masa PPKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga mitra pengabdian, kepada pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar, serta kepada pihak yang memberikan gagasan, saran, masukan serta pandangan terhadap penyusunan artikel pengabdian ini.

Penulis juga mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat untuk hari ini dan terima kasih kepada orangtua, suami dan anak-anak yang telah memberi waktu luang dan dukungan financial terhadap pengabdian yang telah dilakukan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

REFERENSI

- [1] Arbarini, M., Rifai, A., & Mulyono, S. E. (2018). Model Literasi Berbasis Entrepreneurship dalam Peningkatan Ekonomi Produktif Perempuan Istri Nelayan Tradisional. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2)(2), 170–178.
- [2] Efendi, E., Rachmadan, S., Guntoro, D., Putri, D. S., Marzuki, A., Azhmi, A. Al, Khoirunisa, D. D., Sintia, I., Hikmah, N., & Sari, Y. P. (2020). Meningkatkan perekonomian masyarakat di masa new normal melalui kegiatan ekonomi kreatif usaha dengan memanfaatkan media online. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 259–264.
- [3] Ilmiah, J., Pendidikan, M., & Keluarga, K. (2019). *PENERAPAN SULAMAN TIGA DIMENSI PADA HIASAN DINDING*. 52–68.
- [4] Rusmining, M.Pd, Dian Ariesta Yuwaningsih, M.Sc (2019). "Modul Pelatihan Geogebra." Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Indonesia : Universitas Ahmad Dahlan.
- [5] Syahbana, Ali (2018). Belajar Menguasai Geogebra. Palembang : Noerfikri
- [6] Prihatini, Titin (2020) “ Jurnal Abdimas Akademika.” Pelatihan Pembuatan Sulaman Mengubah dan Menghias Corak Pada Kain Kotak-Kotak Di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. 33-41
- [7] Rusmini, dkk (2021). “Jurnal Icoris.” Pelatihan dan Pendampingan Kreasi Tusuk Hias Dengan Konsep Meminimalkan Biaya Berbasis Peran Metakognisi Dan ICT Anggota Koperasi Sembilan Dua Enam Desa Saentis.
- [8] Wasia, (2019). Keterampilan Menghias Kain. Bandung : Penerbit Angkasa.